

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pauah merupakan sebuah nama daerah di kota Padang Sumatra Barat. Daerah ini memiliki kekayaan kesenian tradisional Minangkabau yang khas dan unik yaitu *Saluang Pauah*. *Saluang Pauah* merupakan salah satu kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Kuranji kecamatan *Pauah Limo*. Bentuk *saluang pauah* seperti *saluang darek* pada umumnya yang terbuat dari bambu (*talang*), namun dibagian atas *saluang pauah* terdapat tutup (*pasak*) seperti bansi dan begitu juga cara peniupannya. *Saluang pauah* memiliki 6 lobang (*giriak*), namun apabila ditiup *saluang pauah* ini menghasilkan 7 nada (heptatonic atau yang mendekati ke tangga nada pentatonic) yaitu A-C-D-E-F-G-A¹. Pada bagian-bagian tertentu instrument tersebut dapat menghasilkan nada-nada hias atau ornamentasi (*garitiak*). Berdasarkan dari nada-nada ini lahirlah melodi-melodi yang diperoleh dari permainan jari – jari tangan dengan cara menutup dan membuka lobang nada (*giriak*).

Dalam masyarakat Kuranji kesenian *saluang pauah* biasa digunakan untuk memeriahkan berbagai upacara sosial diantaranya upacara helat perkawinan, turun mandi, aqiqah dan sebagainya. Instrument musik *saluang pauah* ini dalam pertunjukannya selalu mengiringi nyanyian yang dikenal

¹ Mariati. R. SH.1983. *Saluang pauh di Kotamadya Padang* .Laporan penelitian, ASKI Padangpanjang.

dengan *Dendang pauah*. Nyanyian tersebut disampaikan dalam bentuk pantun-pantun seperti cerita-cerita rakyat yang berupa *kaba*. Cerita atau *kaba* pada nyanyian (*dendang pauah*) ini pada umumnya mengandung suasana gembira dan menyenangkan, konflik dan hal-hal tragis pada setiap ceritanya.

Dalam penyajian *saluang pauah* dalam mengiringi dendang selalu tampil dengan gaya khas yaitu terdapat antara melodi *saluang* dan dendang yang cenderung berbeda, namun perbedaan itu pada konteks sajiannya terjalin satu kesatuan keharmonisan. Dalam setiap permainan *saluang pauah* sajian materinya memiliki struktur seperti: 1) *Pado-pado*, 2) *Lagu Pakok Anam*, 3) *Lagu Pakok Limo*, 4) *Lagu Lereang Limo*, 5) *Lambok Malam*.

Berdasarkan dari gambaran fenomena diatas, pengkarya tertarik untuk mengangkat dari salah satu bentuk penyajian *saluang pauah* yaitu *Pakok Anam*. Alasan pengkarya menggarap musik ini dikarenakan rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan menumbuh kembangkan musik yang menjadi latar belakang kehidupan pengkarya yang berasal dari Minangkabau. Ketertarikan pengkarya terletak pada karakteristik dari lagu dan teknik permainan *Saluang* yang mempunyai garis melodi yang berbeda, namun tetap harmonis. Hal ini menjadi landasan bagi pengkarya untuk menggarapnya ke dalam bentuk music konvensional struktur lagu dua bagian. Akan tetapi pengkarya hanya mengambil sebagian melodi pokok permainan *Saluang* dari lagu *Pakok Anam*.

Pakok Anam (*pakok* = tutup), pada bagian ini dengan masuknya *imbuhan* vocal *dendang* dilanjutkan dengan *dendang Pakok Anam* dengan

pendekatan modus yaitu A, C, D, E, F, G, A'. Pada lagu *Pakok Anam* keenam lobang tersebut dimainkan secara bersamaan dengan *dendang Pauah*. Ditinjau dari segi bentuk garis melodi tidak searah atau tidak sama antara melodi *dendang* dengan melodi *Saluang*, tetapi diantaranya terjalin satu konteks yang harmonis.

Adapun yang menjadi fokus penggarapan pada karya ini adalah bagaimana karakteristik dari *Pakok Anam*, bisa memperkaya garapan serta bisa menghadirkan melodi-melodi baru dari hasil penggarapan modus itu sendiri yang dirancang kedalam bentuk lagu dua bagian.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penciptaan yang dikemukakan adalah bagaimana menerapkan melodi *Saluang Pakok Anam* kedalam komposisi music bentuk lagu dua bagian yang digarap dengan media musik orkestra.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan yang ingin pengkarya capai dalam komposisi musik ini adalah menerapkan melodi *saluang Pakok Anam* ke dalam bentuk garapan lagu dua bagian yang digarap dengan media musik orkestra.

Adapun Kontribusi yang dicapai dalam komposisi ini adalah:

1. Komposisi musik ini dapat dijadikan sebagai bentuk apresiasi untuk penciptaan komposisi musik bagi mahasiswa jurusan musik, khususnya minat komposisi musik.
2. Sebagai aplikasi dari teori musik, solfegio, kontrapung, orkestrasi, ilmu harmoni, arransemen, komposisi dan lain-lain yang telah pengkarya dapatkan selama perkuliahan di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
3. Menambah pembendaharaan karya seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang Jurusan Musik, khususnya bidang komposisi.
4. Menjadikan *Saluang Pauah* lebih populer ke bentuk musik hiburan sebagai warisan budaya, agar tidak punah dalam masyarakat.

D. Keaslian Karya

Agar komposisi ini tidak terjadi tumpang tindih dengan karya seni dan laporan karya seni yang sudah ada, disamping itu juga membuktikan bahwa karya bersifat orisinil dan tidak ada terkandung unsur plagiat atau penjiplakan karya maka perlu adanya perbandingan terhadap karya-karya sebagai berikut:

1. Hendri Koto, komposisi karawitan yang berjudul “ *Anjak Tak Baraliah* “ terdiri dari kata *Anjak* dan kata *Tak Beraliah*. Kata “ *Anjak* “ sebagai suatu perubahan yang terjadi pada sturuktur pertunjukan *Saluang Pauh* yaitu perubahan dari lagu *Pakok Anam* ke lagu *Pakok Limo*, dan dalam karya ini modus-modus dari dua struktur tersebut dihadirkan dalam karya. Sedangkan kata “ *Tak Baraliah* “ merupakan penggarapan melodi *pado-*

pado yang tak terlepas dari modus-modus dalam permainan *pakok anam* dan *pakok limo*. Sedangkan pada karya *Pakok Anam* mengangkat ide dari permainan *Saluang Pakok Anam* itu sendiri yang dikembangkan kembali jadi sebuah komposisi musik yang memakai bentuk lagu dua bagian.

2. Nurkholis S.Sn., M.Sn. komposisi tiga bagian yang berjudul “ Nuansa Saluang ”. Nurkholis menggarp karya ini untuk kreativitas seni musik dari paduan dua disiplin musik (konvensional dan tradisional). Ide untuk membuat komposisi ini berangkat dari *Saluang Darek* yang digarap dalam bentuk orchestra. Sedangkan pada karya *Pakok Anam* pengkarya juga memakai media musik orchestra tetapi ide dan gagasan karya berangkat dari *Saluang Pauah*.

3. Afwan Aulia S.Sn komposisi musik tiga bagian yang berjudul “Piaman Rhapsody”. Karya ini beranjak dari pengambilan lagu *Dabue Ombak Piaman* yang menjadi salah satu pokok dari nyanyian Indang Pariaman, dan lagu *Risaulai* yang merupakan salah satu lagu rakyat daerah Pariaman. Sedangkan pada karya *Pakok Anam* pengkarya memakai bentuk lagu dua bagian berangkat dari lagu *Pakok Anam* dalam permainan *Saluang Pauah*.

Penjelasan-penjelasan di atas, dapat membuktikan bahwa karya ini tidak terdapat penjiplakan dalam penggarapan karya, terdapat hal yang sama yaitu pemakaian bentuk lagu, akan tetapi tetap tidak memiliki kesamaan dari segi konsep dan kelahiran komposisi musik.